

ADA TAMBAHAN PENDAPATAN HINGGA RP 12 JUTA

Sibudidikucir Dongkrak Pendapatan Petani Ikan

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman melalui Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DP3) berusaha keras memasyarakatkan budidaya nila dengan kincir atau populer disebut dengan Sibudidikucir. Aksi yang dilakukan berupa percontohan budidaya menyebar di wilayah Sleman dengan memanfaatkan Dana Alokasi Khusus (DAK) Sektor Kelautan dan Perikanan.

Wujud bantuan sarana budidaya ikan air tawar, khususnya nila berupa bibit nila merah 103 kg, pakan 70 zak, papan nama, motor roda 3, pompa air dan peralatan budidaya (genset, kincir, timbangan digital, mesin potong rumput, galvalum). Bantuan ini terbagi kepada 15 kelompok penerima dalam bentuk hibah, dengan pagu anggaran Rp 105 juta perkelompok.

"Sibudidikucir adalah inovasi terapan bidang teknologi budidaya ikan di Kabupaten Sleman, Sibudidikucir yang dirintis mu-

lai tahun 2016 telah menyedot perhatian pembudidaya ikan nila, terutama segmen pembesaran. Pembudidaya tergiur dengan produktifitas dibandingkan budidaya ikan tanpa kincir. Peningkatan ini bisa memberikan margin tambahan pendapatan Rp 6 juta - Rp 12 juta perperiode perkolam. Inovasi ini umumnya diterapkan pada budidaya pembesaran untuk menghasilkan ikan nila konsumsi ukuran 4-6 ekor/kg," ungkap Plt Kepala DP3 Sleman Suparmono, Senin (7/10).

Menurutnya,

Sibudidikucir mempunyai kelebihan dibandingkan dengan teknologi lain.

"Peningkatan produktivitas menjadi tolok ukur keberhasilan penerapan teknologi di lokasi budidaya ikan. Produktivitas diukur dengan menggunakan kuantitas produksi per satuan luas tertentu. Secara umum menggunakan satuan luas meter persegi (m²). Data yang ada menunjukkan, nilai produktivitas kolam budidaya pembesaran nila di Sleman sebesar 2 kg/m²/panen dengan jangka panen 3-4 bulan dalam satu si-

klus usaha," ungkap Suparmono.

Sibudidikucir mampu meningkatkan produktivitas kolam menjadi 8-10 kg/m²/panen. Peningkatan produksi diperoleh dari penambahan padat tebar benih nila pada hitungan 40 ekor/m². Selama proses produksi selama 3-4 bulan pakan yang diberikan sebanyak 3-5% dari berat biomas dengan kandungan nutrisi protein di atas 30%. Panen ikan konsumsi 4-6 ekor/kg bisa dipanen secara parsial sesuai dengan permintaan pasar. Peningkatan produktivitas didukung oleh kualitas media air kolam yang sesuai untuk pertumbuhan meskipun dengan kepadatan tinggi.

"Hasil kegiatan percontohan budidaya nila menggunakan kincir di Pokdakan



KR-Istimewa

Pjs Bupati Sleman Kusno Wibowo didampingi Kepala DP3 Suparmono memanen ikan nila yang dibudidayakan dengan Sibudidikucir.

Mina Jala Arta Minggir, dari benih ikan nila sebanyak 103 kg bisa dipanen ikan 1,60 ton. Harga penjualan Rp 25.000/kg atau

mendapatkan hasil penjualan Rp 40 juta. Total biaya jika diperhitungkan secara riil mencapai Rp 33.890.000, biaya listrik Rp

1,5 juta dan biaya operasional Rp 2 juta, sehingga perhitungan total pendapatan Rp 6.110.000," beber Suparmono. (Has)-d